

---

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR DAN SOFTSKILL DI PANTI ASUHAN AL-KAMILAH SERUA - DEPOK

Welly Indra, Munarsih, Indra Januar Rukmana, Irenne Putren, Maulinda  
Dosen Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pamulang  
Email [dosen02209@unpam.ac.id](mailto:dosen02209@unpam.ac.id), [dosen02448@unpam.ac.id](mailto:dosen02448@unpam.ac.id), [dosen02585@unpam.ac.id](mailto:dosen02585@unpam.ac.id),  
[dosen02588@unpam.ac.id](mailto:dosen02588@unpam.ac.id), [dosen01820@unpam.ac.id](mailto:dosen01820@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Penguasaan terhadap metode belajar yang baik sebenarnya dapat menggambarkan tentang bagaimana kemampuan penguasaan anak panti asuhan terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar. Mereka akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. *Soft skills* merupakan faktor yang turut menunjang kesuksesan anak panti asuhan belajar matematika. Perlu ada upaya untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memicu peningkatan *soft skills* mereka dalam matematika. Kegiatan pengabdian ini menerapkan model pembelajaran generatif sebagai alternatif pembelajaran yang diperkirakan akan memicu peningkatan ketiga kemampuan tersebut. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penerapan model tersebut terhadap peningkatan kemampuan *soft skills* pada level sekolah (tinggi, sedang dan rendah). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan pencapaian, peningkatan *soft skills* anak panti asuhan antara eksperimen dan kontrol; (2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan *soft skills*.

**Kata Kunci:** *Peningkatan Keterampilan, Soft Skill, pembelajaran*

### ABSTRAC

*Mastery of good learning methods can actually describe how the orphanage children's ability to master learning skills is, because by mastering learning skills. They will realize how to learn well so that they become more responsible for their way of learning because learning skills will support success in learning. One of the efforts that can be done is by implementing guidance and counseling services. Improving learning skills is one aspect of student self-development which is the goal of guidance and counseling services. Soft skills are factors that contribute to the success of orphanage children in learning mathematics. There needs to be an effort to apply a learning model that can trigger the improvement of their soft skills in mathematics. This service activity applies a generative learning model as an alternative learning that is expected to trigger an increase in the three abilities. The purpose of the PKM activity is to find out how much contribution the application of this model to the improvement of soft skills at the school level (high, medium and low). The results of the activity show that (1) there is a difference in the achievement, improvement of the soft skills of the orphanage children between the experiment and control; (2) there is no interaction between learning and school level on the improvement of soft skills.*

**Keywords:** *Skills Improvement, Soft Skill, learning*

## PENDAHULUAN

Panti Asuhan Al-Kamilah ini telah berupaya untuk membina dan mengasuh anak-anak panti yang ada dalam berbagai aspek, diantaranya pembinaan pendidikan, pembinaan jasmani juga pembinaan rohani, baik secara formal maupun informal. Untuk pembinaan Pendidikan, panti menyerahkan pembinaannya kepada sekolah formal. Saat proposal ini disusun, panti memiliki 31 anak asuh, 9 orang sedang mengenyam pendidikan SD, 15 orang pendidikan SMP, dan 7 orang pendidikan SMU.

Seluruhnya memiliki status siswa di berbagai sekolah formal sesuai dengan tingkatannya. Untuk pembinaan informal, panti memiliki 4 orang pengasuh dengan tingkat pendidikan sarjana 2 orang dan SMU 2 orang (salah satunya sekaligus sebagai juru masak panti). Dalam era digital saat ini ketrampilan anak dalam menguasai ketrampilan (*hard skill*) memang dibutuhkan, namun menguasai keterampilan saja tidak cukup tanpa mempunyai kepribadian, karakter personal (*soft skill*).

Dalam hal ini pengajar atau pembina anak-anak dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang tercapai kemampuan dalam mengembangkan karakter (*soft skill*). Problem utama pelayanan pendidikan di panti asuhan Alkamila adalah keterbatasan jumlah dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Pembina yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan di panti. Pendidikan formal yang telah didapat anak asuh dirasakan belum cukup untuk meningkatkan karakter dan kemampuan skill anak asuh dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM saat ini, khususnya untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka di masa mendatang. Hal Ini ditunjukkan

dari laporan hasil evaluasi belajar yang diberikan oleh sekolah terhadap anak panti yang di survei, menyebutkan bahwa rata-rata anak panti masih perlu pembinaan lanjutan di rumah. Untuk melakukan pembinaan pendidikan informal lanjutan di panti, cara yang dilakukan oleh panti, yaitu dengan cara belajar bersama antar anak asuh dengan metoda pembelajaran yang dirasakan belum mengalami pembaruan sebagaimana telah diterapkan pada sekolah-sekolah swasta dan negeri terpadu dan modern saat ini.

Akibatnya metode yang diterapkan ini dirasa kurang memberikan peningkatan kemampuan belajar dan karakter anak asuh panti. Pendekatan softskill adalah proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anakanak panti asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan kemampuan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran ini hendaknya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ini tahu, memotifasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru yang pada akhirnya memunculkan pemahaman. Semua proses ini hauslah berada dalam koridor etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut, pembinaan anak-anak di lingkungan panti asuhan, harus diupayakan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan masyarakat yang telah ditanamkan etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebhinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran softskill dalam membentuk karakter anak-anak panti asuhan akan

menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan dalam berfikir kritis yang semuanya akan bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa yang akan datang ditengah-tengah masyarakat.

Isu utama pelayanan pendidikan di Panti asuhan adalah keterbatasan jumlah dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Pembina pada panti yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan di panti. Pendidikan formal yang telah didapat anak asuh dirasakan belum cukup untuk meningkatkan karakter dan kemampuan skill anak asuh dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM saat ini, khususnya untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan dari laporan hasil evaluasi belajar yang diberikan oleh sekolah terhadap anak panti yang di survei, menyebutkan bahwa rata-rata anak panti masih perlu pembinaan lanjutan di rumah.

Untuk melakukan pembinaan pendidikan informal lanjutan di panti, cara yang dilakukan oleh panti, yaitu dengan cara belajar bersama antar anak asuh dengan metoda pembelajaran yang dirasakan belum mengalami pembaruan sebagaimana telah diterapkan pada sekolah-sekolah swasta dan negeri terpadu dan modern saat ini. Akibatnya metode yang diterapkan ini dirasa kurang memberikan peningkatan kemampuan belajar dan karakter anak asuh panti. Pendekatan *softskill* adalah proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak-anak panti asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, pengusul mendapat rumusan berupa

Bagaimana upaya dalam peningkatan keterampilan belajar dan *softskill* di panti asuhan Al-KamilahSerua Depok?

#### TUJUAN PELAKSANAAN

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar dan *softskill* dikalangan anak binaan panti asuhan Al-Kamilahagar menjadi anak-anak yang tangguh, mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi yang sulit diprediksi.

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### Pengertian *softskills*

*Softskill* adalah ketrampilan personal yaitu ketrampilan khusus yang bersifat nonteknis, tidak terwujud dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar yang baik, negosiator dan mediator konflik. *Softskill* bisa juga dikatakan sebagai ketrampilan interpersonal sebagai kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam sebuah kelompok (Neila, 2009). *Softskill* merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya (Diknas, 2008).

*Softskills* merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis. *Softskills* adalah istilah sosiologis antara lain pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan atau kepedulian dan serta optimisme. Secara garis besar *softskills* digolongkan menjadi dua kategori yaitu intrapersonal dan interpersonal *skills*. Intrapersonal *skills*

antara lain : *self awareness (self confident, self assesment, trait and preference, emotional awareness)* dan *self skill (improvement, self control, trust, worthiness, timelsource management, proactivity, conscience)* sedangkan interpersonal skill mencakup *social awareness (political awarenes, developing others,leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work and synerg.*(Endang&Elisabeth, 2015). *Softskill* merupakan bagian dari keterampilan individu yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan individu terhadap lingkungan di sekitarnya (Endang&Elisabet, 2015).

*Softskill* diartikan sebagai perilaku interpersonal dan intrapersonal yang mampu mengembangkan dan memaksimalkan kinerja yang humanis (Efendi dkk, 2010). Atribut *softskill* antara lain nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *softskill* ini dimiliki oleh orang dalam kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir,berkata, bertindak dan bersikap.

### **Atribut Softskill**

Beberapa atribut *softskill* menurut Nursalam (2006) yaitu menunjukkan hubungan interpersonal yang efektif, menunjukkan strategi manajemen diri, bekerja sama dalam tim, penyelesaian permasalahan secara kreatif, pengambilan keputusan, berkooperasi dengan yang lain, interaktif di tempat kerja, bertanggungjawab terhadap perusahaan, terbuka menerima bimbingan, mampu bekerja pada lingkungan yang beragam, mampu meresolusikan konflik. Jenis keterampilan *softskill*

Dua jenis keterampilan tersebut menurut Efendi (2011) adalah sebagai berikut

### **Interpersonal skill**

Ketrampilan komunikasi

Komunikasi adalah alat atau sarana prasana untuk berkomunikasi atau menjalin hubungan. Teknik komunikasi yang digunakan secara tepat agar dapat menciptakan hubungan terapeutik dan apabila komunikasi tidak tepat akan menimbulkan suatu masalah antara klien dan perawat. Komunikasi dalam dunia keperawatan sangat penting seperti dokumentasi keperawatan yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain selain itu juga menjadi bukti bila terjadi perselisihan (Elfrindi, 2009).

Membangun hubungan

Membangun hubungan adalah membangun atau membina hubungan akrab, timbal balik dan hangat atau jaringan kontak dengan orang lain yang akan berguna dalam bekerja di masa depan. Hal ini mencakup kontak di luar lingkup pekerjaan dang mengarah pada pertemuan sosial dan pribadi (Anonim, 2008)

Keterampilan kepemimpinan

Kemampuan memberikan inspirasi pada orang lain untuk bekerja kepada orang lain untuk bekerja sama dalam kelompok agar mencapai suatu tujuan umum (Suarli, 2009). Keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan inspirasi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk bekerjasama dalam kelompok agar mewujudkan suatu tujuan.

Kemampuan negosiasi

Kemampuan kolaborasi dengan pendekatan kompromi yang digunakan sebagai strategi penyelesaian konflik. Negosiator yang efektif tampak tenang

dan yakin akan dirinya dan menggunakan pendekatan jujur, mengembangkan keterampilan asertif untuk melakukan negosiasi konflik (Marquis, 2010).

### **Intrapersonal skill**

#### Manajemen waktu

Manajemen waktu yaitu kemampuan memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggungjawab individu demi kepuasan individu tersebut (Kusnadi, 2009). Dejanasz (2002) dalam Rosita (2008), manajemen waktu adalah keterampilan personal dalam manajerial. Hal ini merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri memfokuskan pada tujuan.

#### Manajemen stres

Manajemen stres adalah kemampuan manusia secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan (respon). Tujuan dari manajemen stres itu sendiri adalah untuk memperbaiki kualitas hidup individu itu agar menjadi lebih baik.

#### Transformasi karakter

Menurut Djahana dalam Soedarbo (2007) merupakan aktualisasi potensi dari dalam internalisasi nilai-nilai moral dari luar bagian kepribadiannya. Karakter dapat diartikan kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku (Soedarno, 2007).

#### Proses berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan

dalam menyelesaikan masalah tersebut (Gunawan, 2013).

#### Manajemen perubahan

Suatu proses yang sistematis dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk bergeser dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan, yaitu menuju kerja yang lebih baik dan untuk mengelola individu yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut (Kementrian PAN dan RB, 2012).

#### Elemen *Softskill*

Sharma (2009) elemen *softskill* antara lain adalah :

- a. *Communicative skill*
- b. *Critical thinking and problem solving skill*
- c. *Team work*
- d. *Life long learning and information management skill*
- e. *Entrepreneurship skill*
- f. *Ethics, moral and professional*
- g. *Leadership skill*

*Softskills* memiliki banyak variasi yang di dalamnya termuat elemen-elemen. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis *softskills* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan dari hasil-hasil penelitian.

1. **Kecerdasan Emosi.** Melalui penelitian yang intensif Goleman (1998) menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa smart seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan dengan kecerdasan emosi. Terminologi kecerdasan Emosi diperkenalkan pertama kali oleh Salovey dan Mayer untuk menyatakan kualitas-kualitas seseorang, seperti kemampuan

memahami perasaan orang lain, empati, dan pengaturan emosi untuk meningkatkan kualitas hidup (Gibbs, 1995). Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain; dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup.

2. **Gaya Hidup Sehat.** Marchand dkk (2005) menemukan bahwa uang jutaan dolar terbuang oleh institusi dan masyarakat karena faktor minimnya produktivitas, pelayanan kesehatan, kecelakaan kerja dan pegawai yang absen dalam bekerja. Pendukung utama dari sekian indikator tersebut adalah gaya hidup individu yang tidak sehat. *University of Central Florida* memasukkan tema gaya hidup sehat ini sebagai target pengembangan *softskills* bagi mahasiswa mereka. Topik yang diangkat dalam pengembangannya memuat nutrisi, manajemen stres, pengelolaan waktu, *cultural diversity*, dan penyalahgunaan obat terlarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang sehat mempengaruhi tingginya ketahanan, fleksibilitas dan konsep diri yang sehat yang mempengaruhi tingginya partisipasi dalam komunitas.

3. **Komunikasi Efektif.** Cangelosi dan Petersen (1998) menemukan bahwa banyak kegagalan siswa di sekolah, masyarakat dan tempat kerja diakibatkan rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi. Selain keterampilan komunikasi berperan secara langsung, peranan tidak langsung juga ditemukan. Secara tidak langsung keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kemudian dilanjutkan

pengaruhnya ke kesuksesan.

Manfaat *softskill*

*Softskill* mempunyai manfaat dan peranan yang besar dalam mendukung kesuksesan seseorang dalam memasuki dunia kerja, karena jika hanya mempunyai *softskill* yang baik tanpa dukungan dengan kepribadian atau soft skill yang baik maka semua akan sia-sia (Ismail, 2007).

Karakteristik kompetensi *softskill*

Ada 4 hal yang merupakan karakteristik kompetensi yaitu

a) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan munculnya suatu tindakan. Motif akan mengarahkan dan menyeleksi sikap menjadi tindakan atau tujuan sehingga lain dari yang lain (Nursalam, 2008). Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentu tingkah laku, yang bekerja mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia (Uno, 2013).

b) Sifat bawaan

Menggambarkan tentang karakteristik fisik maupun non fisik seseorang dalam merespon suatu kejadian. Sifat bawaan non fisik adalah pengontrolan emosi, kecepatan dan ketepatan dalam merespon masalah, jiwa tidak terganggu ataupun memiliki rasa empati yang berlebihan (Agung, 2007). Bawaan dapat berupa karakteristik atau kebiasaan orang dalam merespon sesuatu situasi atau informasi tertentu. Contoh kompetensi bawaan bertindak cepat dan tepat oleh perawat gawat darurat. Pengendalian emosi diri dan inisiatif yang tinggi merupakan kebiasaan merespon yang baik untuk perawat jiwa (Nursalam, 2008).

c) Konsep diri

Merupakan pandangan, nilai-nilai,

keyakinan dan citra diri seseorang. Konsep diri banyak dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, ajaran, maupun informasi yang diterima seseorang (Agung, 2007).

d) Pengetahuan

Sejumlah informasi maupun teori yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu (Agung, 2007). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan dengan pengetahuan tersebut, mereka bisa merancang cara-cara untuk mempertahankan atau melangsungkan hidupnya (Maryati, 2006).

e) Keahlian

Keahlian (skill) kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental (Nursalam, 2008).

Pengukuran *softskill*

*Softskill* di dominasi oleh komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen kemampuan *hard skill*. Berbagai desain instrumen pengukuran dapat di aplikasikan dalam pengukuran *softskill*, dengan beberapa modifikasi jenis respon maupun jumlah alternatif respon. Pengukuran *softskill* akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal diri individu seperti afektif, motivasi, hobi atau sikap. Pengukuran *softskill* yaitu pelaporan diri (*self report*), *checklist* dan penilaian formasi (Widhiarso, 2009).

a. *Self report*

*Self report* adalah sekumpulan stimulus berupa pernyataan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu. Pernyataan adalah turunan dari domain ukur yang sifatnya teoritik konseptual setelah melalui proses operasional menjacghj tx7 perilaku.

b. Pengukuran performasi

Beberapa soft skill banyak yang terkait dengan abilitas relatif aktual seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, berfikir kreatif atau berpikir kritis sehingga pengukuran dengan menggunakan self report pada tataran tertentu kurang relevan. Desain yang tepat untuk mengukur komponen ini adalah pengukuran performasi. Pengukuran performasi merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kinerja individu terhadap tugas yang diberikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan dilaksanakan, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak binaan Panti Asuhan Al-KamilahSerua Depok tentang pentingnya meningkatkan keterampilan soft skill guna memiliki jiwa yang tangguh, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi situasi yang sulit diduga seperti pada pandemi Covid-19.
- b. Meningkatnya keterampilan kakak pembina Panti Asuhan Al-Kamilahdalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diserap, sehingga semua pembelajaran yang disampaikan bisa dipahami oleh para anak-anak binaan Panti Asuhan Al-Kamila

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kerjasama yang baik dari Pimpinan Panti Asuhan Al-KamilahSerua Depok, kakak pembina dan para anak-anak binaan Panti Asuhan Al-KamilahSerua Depok selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan

lancar dan efektif. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kurangnya koordinasi pelaksanaan kegiatan antara pihak Panti Asuhan dengan panitia pelaksanaan kegiatan. Sehingga waktu yang direncanakan dalam melakukan kegiatan tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah materi kegiatan dengan judul Peningkatan Keterampilan Belajar Dan Softskill Di Panti Asuhan Al-Kamilah Di Serua Depok ;

#### **a. Sesi I**

Narasumber : Indra Januar Rukmana, S.E., M.M

Kegiatan : 1) Curah Pendapat  
2) Diskusi

Tema Kegiatan : Peningkatan Keterampilan Belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiardjo, 2007:19).

Surya (1992:28) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neoromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi.

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), 1) dimana siswa memerlukan empat pilar

yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Menyikapi kebiasaan-kebiasaan belajar siswa ini, ada sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti kegiatan belajar sebagaimana yang terdapat dalam seri latihan keterampilan belajar oleh Satgasus 3SCPD (1997:18) yaitu: (1) memilih tempat duduk dalam ruang kelas, (2) mencatat materi kuliah, (3) bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat dan (5) berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, diantaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Prayitno (1997:59) mengatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut:

Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan siswa

dalam sekolah atau kehidupan mereka selanjutnya.

- 2) Keterampilan belajar sangat mendorong siswa apabila dilaksanakan lebih awal.
- 3) Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar untuk semua siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Melalui program keterampilan belajar guru pembimbing dapat menggali permasalahan siswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan oleh guru BK melalui layanan penguasaan konten. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004: 3) bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno 2004:2). Layanan penguasaan konten secara umum bertujuan untuk membantu siswa menguasai kompetensi tertentu berkaitan dengan seluruh aspek terutama berkaitan dengan keterampilan belajar.

Dengan memahami dirinya khususnya dalam prestasi belajar, siswa dapat memperbaiki cara belajar yang efektif khususnya keterampilan belajar. Dengan penguasaan materi pelajaran yang baik maka secara langsung prestasi belajar akan meningkat. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

## b. Sesi II

Narasumber : Munarsih, S.S., M.M.

Kegiatan : 1) Curah Pendapat

2) Diskusi

Tema Kegiatan : Peningkatan Keterampilan Soft Skill

### 1. Pencapaian Soft Skills

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian soft skills siswa antara yang memperoleh pembelajaran generatif dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini didasarkan dengan peroleh skor rata-rata postes soft skills siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga memberikan dampak positif bagi siswa untuk mengembangkan pencapaian soft skills siswa dalam pembelajaran matematika. Ada perbedaan skor rata-rata pencapaian soft skills siswa untuk kelas eksperimen atau kelas yang memperoleh pembelajaran generatif lebih besar daripada kelas kontrol. Perbedaan kedua skor rata-rata tersebut dilakukan uji statistik diperoleh bahwa terdapat perbedaan pencapaian soft skills siswa yang memperoleh pembelajaran generatif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa faktor pembelajaran MPG berpengaruh secara signifikan dalam pencapaian soft skills siswa. Ini berarti bahwa penerapan pembelajaran generatif memberikan kontribusi terhadap pencapaian soft skills siswa, serta dipicu oleh bahan ajar matematika yang digunakan. Pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas dengan mengacu pada karakteristik pembelajaran generatif akan memungkinkan tumbuhnya *soft skills* siswa, dan rasa ingin tahu siswa, dan kerja keras dalam belajar matematika. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Goleman (1999:38) bahwa keberhasilan

kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Selanjutnya, Patton (Uno, 2008:70) mengatakan bahwa hubungan IQ dan EI sebagai berikut. IQ adalah faktor genetik yang tidak dapat berubah yang di bawah sejak lahir, sedangkan EI tidak demikian, karena dapat disempurnakan dengan kesungguhan, pelatihan, pengetahuan, dan kemauan. Dasar untuk memperkuat EI seseorang adalah dengan memahami diri sendiri, giat dan bekerja keras. Selain itu, Kaipa, dkk. (2005:19) mengemukakan bahwa soft skills saja tidak membuat seseorang sukses, namun perlu ada keseimbangan dengan memiliki manajemen tim *hard skills*/ keterampilan profesional yang tepat, menciptakan sistem manajemen sumber daya manusia yang mendukung tim dapat melipatgandakan peluang kesuksesan seseorang. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang harus ada keseimbangan dari ranah *hard skills* dan *soft skills*. Demikian halnya hasil temuan AGR (Schulz, 2008:146), bahwa banyak lulusan PT kurang *soft skills* seperti tim kerja, dan juga mereka juga mengatakan bahwa lulusan PT mahir akademik tetapi kurang dalam keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, serta penalaran verbal, dan numerik. Uraian di atas dapat mendukung hasil temuan penelitian ini bahwa pencapaian *soft skills* siswa antara yang memperoleh pembelajaran generatif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.



## 2. Peningkatan Soft Skills

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan *soft skills* antara siswa yang memperoleh pembelajaran generatif dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang relasi manusia menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menjalin relasi yang sehat dan mendapatkan kepuasan sejati adalah dengan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia tetap menjaga keutuhan ego kita dan sesama (Chen, 2012: xv). 255 Cakrawala Pendidikan, Juni 2015, Th. XXXIV, No. 2 Dalam proses pembelajaran generatif, yaitu pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa, di sini siswa kategori pandai tidak mendominasi segala aktivitas dalam kelompok, tetapi dia bisa membantu teman-teman yang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan memahami konsep sehingga siswa tersebut dengan mudah mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran generatif pada langkah ke2 dan ke-3 siswa dituntut untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain (dalam tim), tumbuh motivasi diri, kerja keras. Hal seperti ini telah dilakukan dalam pembelajaran generatif. Uraian di atas

menguatkan temuan hasil penelitian bahwa pembelajaran generatif dapat memberikan perbedaan peningkatan soft skills siswasecara signifikan. Interaksi antara Pembelajaran dan Level Sekolah terhadap Peningkatan Soft Skills Siswa Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah secara signifikan dalam peningkatan soft skills siswa. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan rata-rata peningkatan soft skills siswa antara level sekolah tinggi dan level sekolah rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5, sedangkan antara siswa pada level sekolah sedang dan rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan soft skills siswa pada level sekolah tinggi dan level sekolah sedang. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Widhiarso (2009:1) bahwa soft skills adalah seperangkat kemampuan yang memengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan lain. Soft skills memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif, dan kritis, membangun kerjasama tim, serta kemampuan lainnya yang terkait dengan kapasitas kepribadian individu

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian soft skills siswa yang memperoleh pembelajaran generatif

### DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, T.G., & Worley, C.G. (2005). *Organizational development and change* (8th Ed.). USA: Thomson SouthWestern.
- Dipboye, R.L., Smith, C.S., & Howel, W.C. (1994). *Understanding*

lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan pencapaian soft skills siswa yang menggunakan pembelajaran generatif termasuk kategori level sedang.

2. Peningkatan soft skills siswa yang memperoleh pembelajaran generatif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan peningkatan soft skills siswa yang memperoleh pembelajaran generatif termasuk kategori level rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah (tinggi, sedang, rendah) terhadap peningkatan soft skills siswa SMP.

### Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu dilakukan upaya berkelanjutan yang dapat dilakukan kakak Pembina dalam mempertahankan dan meningkatkan keterampilan belajar anak-anak binaan adalah menyajikan materi-materi pada layanan penguasaan konten dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, menantang dan beragam serta menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yang mempunyai metode pembelajaran yang menarik guna meningkatkan keterampilan belajar anak-anak binaan di Panti Asuhan Al-Kamilah.

industrial and organizational psychology: An integrated approach. USA: Harcourt Brace College Publishers.

- Hayes, N. (2000). *Doing qualitative analysis in psychology*. New York: Psychology Publisher.  
<https://blog.unitedtronik.co.id/membuat-anggaran-rumah-tangga/>; Unduh Jumat 04 September 2020.  
<https://www.harmony.co.id/blog/pengertian-pendapatan-secara-mendalam-dan-mengenal-jenis-jenisnya>
- Jobsdb. (2012). Daftar pekerjaan. Diunduh pada Agustus-September 2012, dari: <http://id.jobsdb.com/id/id>.
- Jobstreet. (2012). Daftar lowongan pekerjaan. Diunduh pada Agustus-September 2012, dari: <http://www.jobstreet.co.id>.
- John, J. (2009). Study on the nature of impact of soft skills training programme on the soft skills development of management students. *Pacific Business Review*, 24, 19-27.
- Klaus, P. (2010). Communication breakdown. *California Job Journal*, 28, 1-9.
- M Munarsih, R Hanny, SI Farida, N Anggraini, H Priyanto, A Fauzi, Pembinaan Usaha Secara Online untuk Meningkatkan Pemasaran Di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1 (1)
- Moore, K., Carlson, D., Whitten, D., & Clement, A. (2008). Gender differences at the executive level: Perceptions and experiences. *Chance*, 21(1), 43-48.
- Muchinsky, P.M. (2006). *Psychology applied to work* (8th Ed). USA: Thomson Wadsworth.
- Munandar, A.S. (2006). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Munarsih, (2019). Analisis Strategi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan pada SDIT Bina Cendekia – Depok. *Jurnal Kompetitif*, Vol 2, No. 3, 136-155.
- Munarsih, Mada F. Akbar, Ariyanto, A., Ivantan, Sudarsono, A. (2020). Pelatihan Digital Marketing dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa untuk Berwirausaha pada SMK Muhammadiyah Parung-Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol 3, No. 1, 22-27.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, alih bahasa oleh Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Reynolds, T. J., & Gutman, J. (1988). Laddering theory, method, analysis, and interpretation. *Journal of Advertising Research*, 28, 11-31.
- Robbins, S.P. (1994). *Organization theory: Structure, design, and applications*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Robles, M.M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75, 453-465.
- Satu, B. (2020, 04 18). <https://www.youtube.com>. Diambil kembali dari <https://www.youtube.com:https://www.youtube.com/channel/UCqLsfkQSM0yfyGvONAGWd3Q>
- Shuayto, N. (2012). The case for softskills development in MBA programs. *Global Conference on Business & Finance Proceedings*, 7, 58-67.
- Solomon, H. (1999). Soft skills key to success, execs say. *Computing Canada* 25(28), 1-2.
- Susanto, J. (2012). Pengaruh Pemasaran Online. Harga dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Website [www](http://www).

- pagarkanopi. com). Tesis, Universitas Pamulang.
- Velasco, M.S.(2012). More than just good grades: Candidates' perceptions about the skills and attributes employers seek in new graduates. *Journal of Business Economics & Management*, 13(3), 499-517.
- Vinta. (2020, 4 11). <http://rri.co.id>. Diambil kembali dari [http://rri.co.id/post/berita/818264/ekonomi/ini\\_tips\\_atur\\_keuanganmu\\_saat\\_masa\\_psbb.html](http://rri.co.id/post/berita/818264/ekonomi/ini_tips_atur_keuanganmu_saat_masa_psbb.html): [http://rri.co.id/post/berita/818264/ekonomi/ini\\_tips\\_atur\\_keuanganmu\\_saat\\_masa\\_psbb.html](http://rri.co.id/post/berita/818264/ekonomi/ini_tips_atur_keuanganmu_saat_masa_psbb.html)
- Wahyu (18/08/2020) <https://megapolitan.kompas.com>. Diambil kembali dari <https://megapolitan.kompas.com>
- /read/2020/08/18/13085251/kasus-positif-covid-19-di-jakarta-tembus-30000-ini-sebarannya-di-jakarta
- Yuwono, I., dkk. (2005). Psikologi industri dan organisasi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Zehr, M. A. (1998). New office economy putting greater demands on schools. *Education Week*, 17(23), 7-10.
- Zuraya Nidia; Selasa 26 Mei 2020; Pandemi Covid-19 Berdampak pada Keuangan Rumah Tangga; <https://republika.co.id/berita/qaxays383/pandemi-covid19-berdampak-pada-keuangan-rumah-tangga>; Unduh Jum'at 04 September 2020.